



SNESTIK

Seminar Nasional Teknik Elektro, Sistem Informasi,
dan Teknik Informatika

<https://ejurnal.itats.ac.id/snestik> dan <https://sneistik.itats.ac.id>



Informasi Pelaksanaan :

SNESTIK II - Surabaya, 26 Maret 2022

Ruang Seminar Gedung A, Kampus Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

Informasi Artikel:

DOI : 10.31284/p.sneistik.2022.2904

Prosiding ISSN 2775-5126

Fakultas Teknik Elektro dan Teknologi Informasi-Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
Gedung A-ITATS, Jl. Arief Rachman Hakim 100 Surabaya 60117 Telp. (031) 5945043
Email : sneistik@itats.ac.id

Analisa Penerapan Tata Kelola TI pada Industri Manufaktur Melalui Penentuan Proses TI Menggunakan Kerangka Kerja COBIT5 (Studi Kasus: PT. SKL)

Desy Maulidya SM¹, Gayuh Fajar Alamsyah², Achmad Choirul Anwar³, Narindra Arifita Antoko⁴, Adib Pakarbudi⁵

Jurusan Sistem Informasi, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya^{1,2,3,4,5}
adib@itats.ac.id

ABSTRACT

The presence of Information Technology (IT) in an organization cannot be ignored. Currently, IT has penetrated the business sector and the manufacturing industry is no exception. One of the manufacturing industries that implement IT is PT. SKL. PT. SKL is a manufacturing industry for the food and beverage sub-sector located in Sidoarjo Regency. Currently PT. SKL utilizes IT to support its operations. Even so, PT. SKL feels that the applied IT has not been effective in supporting the company's achievements. So that PT. SKL decided to implement IT Governance. However, currently the IT governance process at PT. SKL has not been well formed so that IT has not been able to support organizational goals. Therefore, through this research the author tries to help PT. SKL to define IT governance processes. In determining the IT governance process carried out, the author uses the COBIT5 framework. The results of determining the IT governance process using COBIT5 obtained 36 things that must be done. Of the 36 processes, it is known that only 16 IT processes have been executed. From these results it can be concluded that ineffective IT implementation experienced by PT. SKL because many IT processes have not been implemented.

Keywords: Manufacturing Industry, IT Governance, IT Process, COBIT5

ABSTRAK

Kehadiran Teknologi Informasi(TI) dalam sebuah organisasi memang tidak bisa diabaikan. Saat ini TI telah merambah ke sektor bisnis tidak terkecuali industri manufaktur. Salah satu industri manufaktur yang menerapkan TI adalah PT. SKL. PT. SKL merupakan industri manufaktur untuk sub sektor makanan dan

minuman yang berada di kabupaten Sidoarjo. Saat ini PT. SKL memanfaatkan TI untuk mendukung operasional yang dimiliki. Meskipun begitu, PT. SKL merasa TI yang diimplementasikan belum berjalan dengan efektif dalam mendukung pencapaian perusahaan. Sehingga PT. SKL memutuskan untuk melakukan Tata Kelola TI. Namun saat ini proses tata kelola TI pada PT. SKL belum terbentuk dengan baik sehingga, TI yang belum dapat mendukung tujuan organisasi. Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis mencoba membantu PT. SKL untuk menentukan proses tata kelola TI. Dalam penentuan proses tata kelola TI yang dilakukan, penulis menggunakan kerangka kerja COBIT5. Hasil dari penentuan proses tata kelola TI menggunakan COBIT5 didapatkan 36 yang harus dilakukan. Dari ke-36 proses tersebut diketahui bahwa hanya 16 proses TI yang telah dijalankan. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa kurang efektifnya penerapan TI yang dialami PT. SKL karena banyak proses TI yang belum dijalankan.

Kata kunci: Industri Manufaktur, Tata Kelola TI, Proses TI, COBIT5

PENDAHULUAN

Kehadiran Teknologi Informasi(TI) dalam sebuah organisasi memang tidak bisa dihindari. Manfaat yang diberikan Teknologi Informasi membantu perusahaan dalam menyelesaikan berbagai masalah dengan efektif. Namun dibalik manfaatnya TI juga mempunyai berbagai macam resiko yang dapat mengancam keberlangsungan TI dalam mendukung proses bisnis perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan Tata Kelola TI yang komprehensif dan terstruktur untuk mengatasi permasalahan TI. Salah satu perusahaan yang saat ini sedang menerapkan Tata Kelola TI adalah PT. SKL yang merupakan perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman di Kabupaten Sidoarjo. Saat ini PT. SKL mencoba melakukan Tata Kelola TI karena TI yang diimplementasikan selama ini dirasa belum berjalan sesuai dengan pencapaian perusahaan. Salah satu penyebabnya adalah proses pengelolaan TI yang hanya diserahkan ke unit atau divisi yang hanya khusus menangani TI secara teknis. Sedangkan Tata Kelola TI merupakan tanggung jawab berbagai pihak manajemen [1]. Pada perusahaan yang menerapkan TI, tata kelola TI menjadi penting karena dapat mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dalam mencapai tujuannya melalui nilai tambah yang dihasilkan teknologi informasi serta prosesnya [2]. Alasan inilah yang membuat PT. SKL ingin memperbaiki pengelolaan TI. Namun PT. SKL belum dapat menentukan proses TI yang efektif dan efisien dalam mendukung tujuan organisasi, karena pihak manajemen dan divisi TI masih mencoba untuk memahami keterkaitan pengelolaan TI dengan pencapaian bisnis perusahaan.

Proses Tata Kelola TI merupakan aktivitas perusahaan yang dilakukan oleh manajemen tingkat atas dalam mengelola teknologi informasi yang dimiliki perusahaan untuk menyelaraskan strategi bisnis agar sesuai dengan prinsip dalam organisasi [3]. Selaras di sini dapat diartikan bahwa Tujuan TI dibentuk untuk mendukung pencapaian Tujuan Perusahaan. Pada dasarnya fungsi dari tata kelola TI adalah penyampaian nilai TI dan mitigasi risiko TI [4][5]. Namun apa yang dialami oleh PT. SKL juga banyak dialami oleh perusahaan-perusahaan manufaktur lain. Banyak perusahaan yang juga mengalami kesulitan dalam menerapkan tata kelola TI atau bahkan tidak sedikit perusahaan yang proses tata kelola TI nya berada di level 1 dan 2[2][6][7][8][9]. Dari beberapa penelitian tersebut diketahui bahwa Tata Kelola TI belum sepenuhnya dilaksanakan dengan baik meskipun perusahaan memahami bahwa TI perlu dikelola secara terstruktur dan sistematis. Oleh karena itu dalam Tata Kelola TI terdapat kerangka kerja yang telah menyediakan berbagai panduan proses pengelolaan TI yaitu COBIT5. Kerangka kerja ini merupakan yang paling umum digunakan dalam penelitian tata kelola TI.

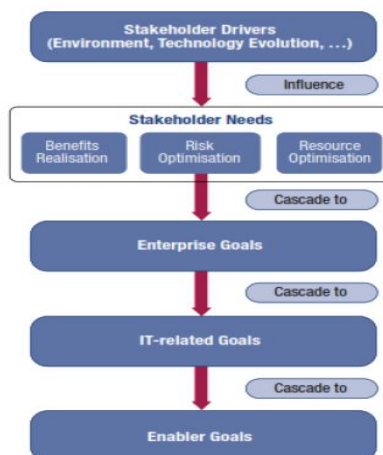
Meskipun banyak penelitian terkait COBIT5 pada akhirnya penelitian COBIT5 tidak banyak berkembang. Banyak penelitian yang mengangkat COBIT5 hanya untuk melakukan audit TI atau mengukur objek TI tertentu. Sedangkan tata kelola TI pada COBIT5 memiliki cakupan yang luas meliputi pengelolaan SDM TI, proyek TI dan bahkan Resiko TI. Selama ini penelitian yang ada hanya mengukur proses-proses TI tertentu tanpa mengetahui apakah proses TI tersebut sesuai dengan pencapaian yang diharapkan oleh studi kasus. Sedangkan dalam COBIT5, dalam

menentukan proses pengelolaan TI, perusahaan harus menerjemahkan strategi dan tujuan perusahaan ke dalam *Enterprises Goals* COBIT5. Selain itu penelitian-penelitian terkait COBIT5 yang ada selama ini hanya menghasilkan kesimpulan berupa penilaian Tata Kelola TI pada sebuah studi kasus. Tidak banyak penelitian yang membahas bagaimana pendapat peneliti terhadap penggunaan COBIT5 dalam melakukan Tata Kelola TI.

Dengan latar belakang di atas, penelitian ini akan mencoba mengimplementasikan kerangka kerja COBIT5 pada PT. SKL. COBIT5 dipilih karena diyakini sebagai panduan *best practice* yang dapat membantu dalam memecahkan permasalahan pada Tata Kelola TI serta pengelolaan resiko dan keuntungan yang berhubungan dengan penerapan TI [10][11][12][13]. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses Tata Kelola TI yang dapat mendukung pencapaian tujuan bisnis PT.SKL sesuai framework COBIT5. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi PT. SKL dalam menerapkan proses tata kelola TI yang sejalan dengan tujuan bisnis perusahaan. Selain tujuan tersebut, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis seperti apa COBIT 5 saat diperkenalkan ke industri manufaktur. Tujuan ini dilakukan karena belum ada penelitian yang menyimpulkan manfaat COBIT 5 sebagai kerangka tata kelola TI.

METODE

Dalam penelitian ini, metodologi yang digunakan terkait dengan alur proses tata kelola TI yang disediakan oleh COBIT5. Proses pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui wawancara dan observasi. Proses Tata Kelola TI Menggunakan Kerangka COBIT5.



Gambar 1. Metode Penentuan Proses TI dengan COBIT5.

Pada gambar 1 digambarkan bahwa pertama kali yang dilakukan adalah melakukan identifikasi kondisi organisasi yang meliputi informasi visi, misi dan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Tujuan dari diambilnya informasi ini adalah mengidentifikasi *stakeholder drivers* dan *stakeholder needs* atau kebutuhan pemangku kepentingan. Dari fase ini, akan dihasilkan daftar tujuan yang ingin dicapai organisasi yang selanjutnya digunakan sebagai masukan untuk pemetaan *Stakeholder Needs Cascade to Enterprise Goals*.

Penentuan *Enterprises Goals* dan *IT Related Goals*

Setelah didapatkan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan tahap selanjutnya adalah penentuan *Enterprise Goals* dan selanjutnya *IT-Related Goals*. Dalam penentuan *Enterprises Goals*, tujuan yang diperoleh dalam pengumpulan informasi awal akan menjadi *input*-an dalam

proses penentuan *Enterprise Goals*. Selanjutnya setelah didapatkan *Enterprises Goals* adalah penentuan *IT-Related Goals*. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengetahui tujuan-tujuan IT yang selaras dengan tujuan organisasi. Tujuan TI di sini diartikan sebagai tujuan yang harus dicapai oleh TI organisasi, di mana TI organisasi ini tidak sebatas infrastruktur TI atau perangkat lunak melainkan juga sumber daya manusia yang bergerak di bidang TI. Proses pemetaan dapat dilihat pada Gambar 2.

		Enterprise Goal										
		1. Sustainable value of business investments	2. Portfolio of competitive products and services	3. Managed business risk (safety/quality of assets)	4. Compliance with external laws and regulations	5. Financial transparency	6. Customer-oriented service culture	7. Business service continuity and availability	8. Agile response to changing business environment	9. Information-based strategic decision making	10. Optimisation of service delivery costs	11. Optimisation of business process functionality
IT-related Goal		Financial					Customer					
01	Alignment of IT and business strategy	P	P	S								
02	IT compliance and support for business compliance with external laws and regulations			S	P							

Gambar 2. Contoh Pemetaan *Enterprise Goals* dengan *IT-Related Goals*

COBIT5 telah menyatakan bahwa secara umum terdapat 17 *Enterprise Goals* dan *IT-Related Goals*. Namun perlu diketahui bahwa perusahaan tidak harus memetakan tujuannya ke dalam 17 macam tujuan tersebut. Sehingga perusahaan dapat memilih mana saja *Enterprises Goals* yang sesuai dengan tujuan yang dimiliki perusahaan. Dalam penentuan *IT-Related Goals*, COBIT5 telah memetakan dan menyesuaikan mana saja tujuan TI yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Dari gambar 2 diketahui bahwa terdapat 2 kategori yaitu P (*Primary*) yang artinya Tujuan TI mendukung Tujuan Perusahaan secara langsung dan S (*Secondary*) yang artinya tujuan TI secara tidak langsung mendukung tujuan perusahaan

Penentuan Domain dan Proses Tata Kelola TI

Setelah di dapatkan daftar sasaran TI, selanjutnya adalah memetakan sasaran-sasaran tersebut untuk mengidentifikasi domain dan proses TI yang perlu dijalankan. Di COBIT5, setiap tujuan TI ditetapkan ke domain TI dan proses TI. Proses ini sama dengan proses penentuan *IT-Related Goals*, artinya, pilih proses TI yang ada di kategori utama (Primay). Ada 5 domain dan 37 proses TI atau pengelolaan TI. Setiap domain akan berisi proses penegelolaan TI serta panduan aktivitas yang perlu dilakukan dalam pengelolaan TI.

Tabel 1. Domain dan Proses TI COBIT5

Domain	Proses TI
EDM (Evaluate, Direct, Monitor)	5 Proses TI
APO (Align, Plan, OrganiSe)	13 Proses TI
BAI (Build, Acquire and Implement)	10 Proses TI
DSS (Deliver, Service and Support)	6 Proses TI
MEA (Monitor, Evaluate and Asses)	3 Proses TI

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan dari Tata Kelola TI adalah untuk mengelola TI perusahaan agar dapat mewujudkan Tujuan TI yang sejalan dengan Tujuan Perusahaan. Tujuan ini diwujudkan oleh COBIT5 dalam bentuk metriks keselarasan antara Tujuan TI dengan Tujuan Perusahaan. Matriks keselarasan tersebut berisikan pemetaan Tujuan Perusahaan, Tujuan TI, Proses TI dan Aktivitas Pengelolan TI. Dari proses pemetaan yang disusun dalam COBIT5 menggambarkan bahwa untuk mencapai Tujuan Perusahaan maka harus

didukung oleh Tujuan TI yang sesuai. Selanjutnya untuk mencapai tujuan TI tersebut maka harus dilakukan proses-proses pengelolaan TI yang baik dan terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi *Stakeholder Needs*

Dalam penentuan *stakeholder needs* peneliti mencoba menganalisa tujuan atau sasaran yang ingin dicapai PT. SKL. Dari informasi yang didapat selanjutnya akan ditentukan nilai-nilai yang telah didapat lalu diterjemahkan ke dalam *Enterprises Goals* yang dikeluarkan COBIT5. Dari proses tersebut di dapatkan 9 Tujuan perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 2.

Pemetaan *Enterprise Goals* dan *IT-Related Goals*

Tahap selanjutnya adalah memetakan *Enterprise Goals* yang telah dihasilkan pada tahap sebelumnya ke dalam *IT-Related Goals*. Dari proses pemetaan ini nantinya perusahaan akan mengetahui agar TI yang diimplementasikan dapat mendukung Tujuan perusahaan, maka TI yang diimplementasikan harus mampu mencapai Tujuan TI. Proses pemetaan ini menghasilkan 13 tujuan TI yang harus dicapai PT. SKL.

Tabel 2. Hasil Pemetaan *Enterprises Goals* dan *IT-Related Goals*

Enterprises Goals	IT-Related Goals
Nilai pemangku kepentingan dari investasi bisnis	Penyelarasan TI dan strategi bisnis
Portofolio produk dan layanan yang kompetitif	Kepatuhan TI dan dukungan untuk kepatuhan bisnis dengan undang-undang dan peraturan eksternal
Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan eksternal	Komitmen manajemen eksekutif untuk membuat keputusan terkait TI
Keberlanjutan dan ketersediaan layanan bisnis	Mengelola risiko bisnis yang terkait dengannya
Tanggapan tangkas terhadap lingkungan bisnis	Manfaat yang direalisasikan dari dukungan TI portofolio investasi dan layanan
Optimalisasi fungsionalitas proses bisnis	Delivery layanan TI sejalan dengan bisnis persyaratan
Manajemen bisnis	Penggunaan aplikasi, informasi yang memadai dan solusi teknologi
Produktivitas staf dan operasional	Kelincahan TI
Produk dan budaya inovasi bisnis	Keamanan informasi, infrastruktur pemrosesan dan aplikasi optimalisasi aset, sumber daya, dan kemampuan TI
	Pemberdayaan dan dukungan bisnis proses dengan mengintegrasikan aplikasi dan teknologi ke dalam proses bisnis
	Pengiriman program yang disampaikan manfaat, tepat waktu, sesuai anggaran, dan rapat persyaratan dan standar kualitas
	Ketersediaan informasi yang andal dan berguna untuk pengambilan keputusan
	Bisnis yang kompeten dan termotivasi dan personel TI
	Pengetahuan, keahlian dan inisiatif untuk inovasi bisnis

Identifikasi Domain dan Proses TI

Tahap terakhir adalah mengidentifikasi Domain dan Proses-proses TI. Proses TI di sini diartikan sebagai proses pengelolaan TI. Pada COBIT5 telah dibentuk metrik yang

menghubungkan setiap tujuan TI dengan proses-proses TI di setiap Domain COBIT5. Proses-proses TI inilah yang harus dilakukan PT. SKL agar Tujuan TI dapat tercapai sehingga nilai-nilai yang diinginkan oleh pemangku kepentingan perusahaan dapat tercapai. Untuk melakukan proses ini maka harus dilakukan pemetaan *IT-Related Goals* ke dalam Domain dan Proses COBIT5. Tujuannya adalah untuk mengetahui apa saja proses TI yang sesuai untuk PT SKL. Hasil identifikasi ini didapatkan 36 proses TI yang harus dijalankan oleh PT. SKL seperti yang dipaparkan pada Gambar 3.

Proses TI	Deskripsi	Proses TI	Deskripsi
EDM01	Memastikan pengaturan dan pemeliharaan kerangka tata kelola.	BAI01	Kelola program dan proyek
EDM02	Memastikan pengiriman manfaat.	BAI02	Kelola definisi persyaratan
EDM03	Pastikan optimasi risiko.	BAI03	Kelola identifikasi dan bangun solusi
EDM04	Memastikan optimasi sumber daya.	BAI04	Kelola ketersediaan dan kapasitas
EDM05	Memastikan transparansi pemangku kepentingan	BAI05	Kelola pemberdayaan perubahan organisasi
APO01	Kelola kerangka kerja manajemen TI	BAI06	Kelola perubahan
APO02	Kelola strategi	BAI07	Kelola penerimaan dan transisi perubahan
APO03	Kelola arsitektur perusahaan	BAI08	Kelola pengetahuan
APO04	Kelola inovasi	BAI10	Kelola konfigurasi
APO05	Kelola portofolio	DSS01	Kelola operasi
APO06	Kelola anggaran dan biaya	DSS02	Kelola permintaan dan insiden layanan
APO07	Mengelola sumber daya manusia	DSS03	Kelola masalah
APO08	Kelola hubungan	DSS04	Kelola kontinuitas
APO09	Kelola perjanjian layanan	DSS05	Kelola layanan keamanan.
APO10	Kelola pemasok	DSS06	Kelola kontrol proses bisnis
APO11	Kelola kualitas	MEA01	Memantau, mengevaluasi dan menilai kinerja dan kesesuaian.
APO12	Kelola risiko	MEA02	Memantau, mengevaluasi dan menilai sistem pengendalian internet
APO13	Kelola keamanan	MEA03	Memantau, mengevaluasi, dan menilai kepatuhan terhadap persyaratan eksternal

Gambar 3. Proses TI PT. SKL

KESIMPULAN

Dari proses analisa yang telah dilakukan menunjukkan bahwa proses TI yang dilakukan oleh PT. SKL selama ini belum sepenuhnya sesuai dengan pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil temuan yang menjelaskan bahwa dari 36 proses TI yang didapatkan hanya 16 proses TI yang telah dijalankan oleh PT. SKL, dan proses-proses TI tersebut masih dalam proses implementasi. Hasil ini menjelaskan bahwa permasalahan pada PT. SKL adalah banyaknya proses TI yang belum dilakukan. Selain kesimpulan di atas, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa COBIT5 adalah kerangka kerja yang direkomendasikan bagi perusahaan yang ingin melaksanakan Tata Kelola TI. Hal ini dikarenakan COBIT5 memberikan panduan yang mudah bagi perusahaan dalam menentukan proses pengelolaan TI. Di dalam COBIT5 telah ditentukan tujuan TI yang selaras dengan tujuan perusahaan, serta di dalam tujuan TI tersebut juga telah disusun proses-proses TI yang sesuai beserta panduan pelaksanaannya. Sehingga dengan kerangka kerja ini, perusahaan dapat melaksanakan Tata Kelola TI dengan baik. Sehingga tujuan TI yang dijalankan dapat sesuai dengan tujuan bisnis yang ingin dicapai organisasi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Surendro, "RANCANGAN TATAKELOLA TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK PABRIK PUPUK," *J. Inform.*, vol. 9, no. 2, pp. 115–121, Nov. 2008, doi: <https://doi.org/10.9744/informatika.9.2.115-121>.
- [2] M. Agreindra Helmiawan, "COBIT 5 UNTUK MANAJEMEN TEKNOLOGI INFORMASI & PROSES BISNIS PERUSAHAAN," *Inf. J. Inform. Dan Sist. Inf.*, vol. IX, no. 1, pp. 50–72, Feb. 2017.
- [3] J. Soejanto, Suprpto, and A. R. Perdanakusuma, "Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi pada PT. Aerofood Indonesia Bandar Udara Soekarno Hatta Cengkareng dengan Menggunakan Framework COBIT Versi 5.0," *J. Pengemb. Teknol. Inf. Dan Ilmu Komput.*, vol. 2, no. 11, pp. 4714–4721, Nov. 2018.
- [4] Baitun Nadhiroh, Oktania Purwaningrum, and Siti Mukaromah, "STUDI LITERATUR : FRAMEWORK COBIT 5 DALAM TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI," *SCAN - J. Teknol. Inf. Dan Komun.*, vol. XVI, no. 2, pp. 8–14, Jun. 2021.
- [5] M. Arief Noor Putra, Evi Enjelina, and Adib Pakarbudi, "Pemetaan Proses Tata Kelola Teknologi Informasi (TI) Pada Rumah Sakit Swasta Tipe D Menggunakan Framework COBIT 5 (Studi Kasus : RS. ABC Jombang)," in *SNESTIK 2021*, Surabaya Indonesia, pp. 249–256. [Online]. Available: <http://ejournal.itats.ac.id/snestik/article/view/1816>
- [6] Mega Putri Islamiah, "Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance) Menggunakan Framework COBIT 5 (Studi Kasus: Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP))," UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2014. [Online]. Available: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27427/1/MEGA%20PUTRI%20ISLAMIAH-FST.pdf>
- [7] Arini Arumana, Adian Fatchur Rochim, and Ike Pertiwi Windasari, "ANALISIS TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN KERANGKA KERJA COBIT 4.1 PADA FAKULTAS TEKNIK UNDIP," *JTSiskom J. Teknol. Dan Sist. Komput.*, vol. 2, no. 2, pp. 162–169, Apr. 2014.
- [8] Raja Gantino Mufti, Suprpto, and Yusi Tyroni Mursityo, "Evaluasi Tata Kelola Sistem Keamanan Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 5 Fokus Proses APO13 dan DSS05 (Studi Pada PT Martina Berto Tbk)," *J. Pengemb. Teknol. Inf. Dan Ilmu Komput.*, vol. 1, no. 12, pp. 1622–1631, Desember 2017.
- [9] Richardy Affan Sojuangon Siregar, "Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus)," *Appl. Inf. Syst. Manag. AISM*, vol. 3, no. 2, pp. 113–118, 2020.
- [10] Ryan Randy Suryono, Dedi Darwis, and Surya Indra Gunawan, "AUDIT TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5 (STUDI KASUS: BALAI BESAR PERIKANAN BUDIDAYA LAUT LAMPUNG)," *J. TEKNOINFO*, vol. 12, no. 1, pp. 16–22, 2018.
- [11] Hadi Asnal and Prilly Maya Gita, "Implementasi Framework Cobit 5 Fokus Domain (MEA) dalam Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Provinsi Riau," *J. Teknol. TERPADU*, vol. 8, no. 1, pp. 43–50, Apr. 2020.
- [12] Haryani and Sudirja, "Analisa Tata Kelola Teknologi Informasi PT. Reethau Cipta Energi dengan Framework Cobit 4.1," in *Seminar Nasional Inovasi dan Tren (SNIT) 2018*, Bekasi, Indonesia, Jul. 2018, vol. 1, pp. A97–A105. [Online]. Available: <http://seminar.bsi.ac.id/snit/index.php/snit-2018/article/view/21>
- [13] Farida Indah Riantini and Dadang Iskandar Mulyana, "IMPLEMENTASI TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5 PADA DIREKTORAT JENDERAL BEA DAN CUKAI," *J. CKI SPOT*, vol. 12, no. 1, pp. 1–14, 2019.